

## Tantangan dan Peluang Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan pada Bank Jatah Pekanbaru

Ahmad Fauzan<sup>1</sup> Muhammad Ahyaruddin<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [200301055@student.umri.ac.id](mailto:200301055@student.umri.ac.id)<sup>1</sup> [Ahyaruddin@umri.ac.id](mailto:Ahyaruddin@umri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Berdasarkan data dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil jumlah kartu keluarga yang tercatat di kota pekanbaru sebanyak 334.109, jika dalam 1 kk menghasilkan 1 kg limbah rumah tangga perbulannya, maka jumlah limbah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 334.109 kg perbulannya yang dapat mencemari lingkungan di kota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sumber data primer. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dengan mewawancarai Direktur Bank Jatah, Peneliti menanyakan tantangan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Bank Jatah dan beberapa cara program Bank Jatah yang dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berkelanjutan di Bank Jatah Pekanbaru, khususnya dalam pengelolaan limbah minyak jelantah dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan bagi Masyarakat. Juga meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengubah mentalitas yang kurang peduli terhadap lingkungan, dan terdapat peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program-program yang menarik dan insentif.

**Kata Kunci:** Minyak Jelantah, Lingkungan, Ekonomi

### Abstract

*Based on data from the population and civil registration office, the number of family cards recorded in the city of Pekanbaru is 334,109, if in 1 family produces 1 kg of household waste per month, then the amount of household waste produced is 334,109 kg which can pollute the environment in the city of Pekanbaru. This research uses a descriptive qualitative approach and primary data sources. Data were collected through documentation, interviews, and observation. By interviewing the Director of the Ration Bank, the researcher asked about the challenges of increasing community awareness and participation in the Ration Bank program and some of the ways the Ration Bank program can create new jobs for local communities. The results of this study concluded that sustainable financial management in Bank Jatah Pekanbaru, especially in the management of used cooking oil waste can provide significant economic and environmental benefits for the community. It also increases community awareness by changing the mentality that is less concerned about the environment, and there are opportunities to create new jobs and increase community participation through attractive programs and incentives.*

**Keywords:** Used Cooking Oil, Environment, Economy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bank Dunia menggambarkan keuangan berkelanjutan sebagai proses pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan yang mempertimbangkan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dalam hal risiko, tata kelola dan manajemen risiko masih menghalangi keuangan berkelanjutan di Indonesia (OJK, 2015). Permasalahan sosial dan lingkungan menjadi semakin kompleks dan mendesak untuk diatasi di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat (Fonna, 2019). Khususnya dalam bidang keuangan, solusi inovatif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Profitabilitas bukan satu-satunya hal yang

dipertimbangkan dalam perilaku keuangan berkelanjutan, investasi juga harus mempertimbangkan dampak investasi terhadap masyarakat dan lingkungan (Panjaitan, 2015). Ekonomi selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan aktivitas seperti produksi, distribusi, dan konsumsi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Namun, perlu diingat bahwa aktivitas ekonomi itu sendiri memiliki dampak negatif secara langsung terhadap lingkungan, terutama dalam hal sampah. Sampah adalah hasil material dari suatu proses atau aktivitas. Jika kita salah mengelolanya, itu sangat mengkhawatirkan.

Sampah sekarang menjadi masalah besar yang meresahkan seluruh negara, terutama dalam konteks masalah ekologi perkotaan yang semakin kompleks (Yudiatmaja et al., 2021). Volume sampah menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan populasi manusia yang terus meningkat. Menurut Budihardjo, et al., (2019) fenomena ini tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, tetapi juga oleh kompleksitas aktivitas manusia yang menghasilkan sampah dalam berbagai bentuk dan jenis. Kondisi ini semakin memperparah keadaan di perkotaan. Sampah telah menyempitkan ruang publik yang seharusnya digunakan untuk aktivitas masyarakat. Hal ini memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Terdapat 16.053 bank sampah di seluruh Indonesia, dan Provinsi Riau memiliki 3.535 bank sampah yang mengumpulkan 125.853,20 ton sampah, menurut (SIMBA, 2024). Mengingat gangguan fisik dan estetika yang ditimbulkan oleh sampah yang berlebihan, aktivitas sehari-hari menjadi terganggu dan semakin sulit (Khair et al., 2019). Sampah dapat mengacu pada berbagai bahan padat yang dibuat oleh manusia dan fauna. Setelah dianggap tidak berguna atau bermanfaat, bahan-bahan ini dibuang, menambah beban lingkungan dan menimbulkan masalah baru bagi pelestarian ekosistem kota (Putri, et al., 2018).

Undang-undang saat ini telah menjelaskan konsep dan cakupan sampah untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai jenis sampah dan asal-usulnya. Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah ( *Nomor 18 Tahun 2008*), sampah didefinisikan sebagai sisa padat dari proses alam atau aktivitas sehari-hari manusia. Peraturan Pemerintah ( *Nomor 81 Tahun 2012*) menetapkan klasifikasi sampah Sebagai contoh, sampah jenis sampah rumah tangga mengacu pada sampah yang berasal dari berbagai sumber seperti industri, komersial, area khusus, fasilitas sosial, hingga fasilitas umum, termasuk juga fasilitas lain yang tidak termasuk dalam kategori rumah tangga. Sampah rumah tangga, sebaliknya, didefinisikan sebagai segala jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan rutin di dalam rumah tangga, kecuali terkontaminasi dan jenis sampah tertentu. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan benar, hal itu dapat menimbulkan berbagai masalah yang berbahaya bagi lingkungan sekitar (Pratama et al., 2023).

Penggunaan dan kebijakan pemerintah harus mendukung upaya pengelolaan sampah, menurut Guo (2021). Teknologi, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah kota, harus mendukung upaya ini Xiao (2020). Untuk mendukung hal ini, banyak individu membentuk Bank Sampah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun secara swasembada. Program ini memiliki kemampuan untuk membantu pemerintah mengelola dan memanfaatkan sampah sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi. Program Bank Sampah menggunakan sistem 3R untuk membuang sampah rumah tangga berdasarkan apakah itu organik atau anorganik. Kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah atau Bank Sampah, yang membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuat dan digunakan. Selain itu, Bank Sampah akan membangun program untuk penggunaan kembali barang yang dapat digunakan kembali. Selain masalah sampah, limbah minyak jelantah adalah masalah tambahan. Minyak goreng yang digunakan berulang kali, juga disebut sebagai minyak jelantah, berasal dari berbagai jenis minyak goreng, seperti minyak samin, jagung, dan sayur-

sayuran (Kusuma, 2021). Minyak jelantah adalah jenis minyak yang dapat merugikan jika digunakan kembali. Peroksida yang dihasilkan ketika lemak tidak jenuh teroksidasi saat menggoreng makanan dengan minyak jelantah (Inayati, 2021). Kerusakan minyak dapat mempengaruhi kualitas dan nilai nutrisi makanan yang digoreng, yang merugikan kesehatan tubuh. Sifat karsinogenik minyak jelantah membuat makanan yang diolah di dalamnya sangat berbahaya bagi tubuh (Dwitiyanti, 2020).

Limbah minyak jelantah dari rumah tangga sering dibuang langsung ke tanah, merusak struktur kesuburan tanah. Jika dibuang langsung ke saluran air, lemak yang berasal dari minyak akan menggumpal, menyebabkan saluran air tersumbat. Berdasarkan data dari Disdukcapil, (2024) jumlah kartu keluarga yang tercatat di kota pekanbaru sebanyak 334.109, jika dalam 1 kk menghasilkan 1 kg limbah rumah tangga perbulannya, maka jumlah limbah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 334.109 kg perbulannya yang dapat mencemari lingkungan di kota pekanbaru. Sejauh ini bank jatah telah mengelola kurang lebih sebanyak 4.200 kg perbulan. Masih terdapat 329.909 kg limbah rumah tangga yang masi belum terkelola dan dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu muncul beberapa pertanyaan yang menarik peneliti untuk mendalami tentang Tantangan, Peluang dan Strategi bank jatah yaitu bagaimana program bank jatah dapat mendorong kewirausahaan sosial dan keterlibatan generasi muda? Apa yang dapat dihasilkan masyarakat dari berpartisipasi dalam program Bank Jatah? Bagaimana mengembangkan dan memperluas program bank jatah? Bagaimana masyarakat dari berbagai lapisan dapat tertarik pada ide Tabungan Bank Jatah? Bagaimana masyarakat dapat lebih memahami dan berpartisipasi dalam program Bank Jatah?

Kajian ini penting karena memberikan pemahaman tentang bagaimana Bank Jatah Pekanbaru dapat memperoleh keuntungan ekonomi dan lingkungan yang signifikan dari pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan mengelola limbah minyak jelantah dan sampah rumah tangga secara efektif, terdapat peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program-program yang menarik dan menguntungkan. Dapat meningkatkan kesadaran publik untuk membuang, menata ulang, dan memanfaatkan sampah dengan bantuan program bank sampah karena sampah memiliki nilai jual dan dapat digunakan kembali. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Noer, (2020) bahwa bank sampah yang diberdayakan masyarakat dapat mengelola sampah dan mengubahnya menjadi nilai ekonomi yang lebih besar. Didasarkan pada peluang bahwa minyak jelantah memiliki nilai jual yang tinggi. Bank Jatah juga dikenal sebagai Bank Minyak Jelantah didirikan pada 28 Agustus 2021. Bank Jatah adalah layaknya sebuah bank yang mengelola uang dari nilai tukar minyak jelantah menjadi nilai tabungan. Minyak Jelantah Ini berasal dari minyak bekas rumah tangga atau minyak bekas usaha yang telah digunakan oleh UMKM sebelumnya, serta minyak bekas usaha yang menghasilkan minyak jelantah. Mereka juga memiliki produk jual beli dan sedekah jelantah yang dibuka oleh Bank Jatah. UMKM yang biasanya memiliki banyak minyak jelantah ingin menjualnya secara langsung.

### **Referensi Literatur**

1. Penelitian Chairani, (2022) yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Dan Minyak Jelantah" Program Sedekah Minyak Jelantah mendapat sambutan positif dari masyarakat dan anggota kelompok binaan Bank Sampah. Ini terlihat dari semangat anggota Bank Sampah unit Kompak Sejahtera untuk membuat sabun dan kemudian mengembangkan lagi dengan membuat sabun dari minyak jelantah, yang masih dijual ke Masyarakat, yang berfokus pada keikutsertaan Masyarakat di dalam program sedekah sampah dan minyak jelantah. hasil penelitian ini adalah keberhasilan pengelolaan program sedekah sampah dan minyak jelantah, Dimana masyarakat dapat mengurangi

pembuangan minyak jelantah sebanyak 2.502 liter dan mengurangi sampah anorganik sebanyak 12.070 kg.

2. Penelitian (Haque, 2021) yang berjudul “evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui sedekah minyak jelantah pada Bank Sampah induk rumah harum kota depok” hasil penelitian ini adalah keberhasilan dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi suatu inovasi menjadi produk sabun dan lilin yang bisa menghasilkan tambahan pendapatan untuk ibu-ibu kelompok binaan.
3. Menurut penelitian Sembiring, (2024) yang berjudul “peningkatan kesadaran lingkungan dan pengurangan sampah bersama kepul online dilingkungan helvetia kecamatan tunggal kabupaten deli Serdang” Program jual beli Minyak Jelantah memiliki dampak yang sangat baik bagi negara dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Agar program ini berlanjut, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan harus mendukungnya secara konsisten. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terwujudnya kebersihan dan kesehatan lingkungan dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program aplikasi Kepul serta dapat mengubah pola pikir (mindset) masyarakat terhadap sampah.
4. Penelitian (Damayanti et al., 2020) yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan” hasil penelitian Damayanti mengatakan Mitra menilai bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan nilai tambah limbah minyak jelantah, mencegah kerusakan lingkungan, dan meningkatkan wirausaha masyarakat. Selain itu, dapat mengurangi belanja rumah tangga dalam hal mengurangi belanja bahan pencuci peralatan dapur terkait perekonomian yang dirasa berat saat Pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bank Jatah Kelurahan Umban Sari Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. Studi ini membahas tentang Tantangan, Peluang dan Strategi mengenai keuangan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2024. Metode deskriptif kualitatif dan sumber data primer digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Direktur dari Bank Jatah. Peneliti menemukan berbagai literatur tentang Pengelolaan Program Minyak Jelantah. Sumber-sumber ini termasuk jurnal akademis, buku, dan Google Scholar. Data dalam bentuk Kutipan, Gagasan dari Literatur yang relevan, dan kesimpulan wawancara dengan Direktur Bank Jatah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis filsafat yang digunakan untuk mempelajari situasi ilmiah (eksperimen). Penelitian kualitatif menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk bertemu dan berbicara secara langsung dengan narasumber yang dipilih untuk mendapatkan informasi tentang jawaban penelitian secara menyeluruh. Ini memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data atau kondisi yang sebenarnya.

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. metode yang analisis data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi disebut sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai validitas data untuk mendapatkan informasi yang benar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi dalam kegiatan Bank Jatah**

Bank Sampah melakukan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah dengan menerapkan pendekatan 3R, yang berarti mengurangi jumlah sampah yang dibuat, didaur ulang, dan digunakan kembali. Masalah volume sampah yang meningkat dan dampak negatifnya terhadap lingkungan semakin mendesak untuk diselesaikan di era modern ini. Selain sampah, limbah minyak jelantah adalah masalah tambahan. Dalam hal ini, masyarakat harus di beri arahan tentang pentingnya mengelola minyak jelantah secara tanggung jawab dan mengurangi sampah (Oteng-Ababio, 2018). Bank Jatah di Pekanbaru menawarkan program jual beli, tabungan, dan sedekah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola limbah minyak jelantah dengan cara yang tidak merusak lingkungan. Dalam menjalankan bank jatah, masyarakat memainkan peran yang sangat penting. Meskipun terkadang ada kendala saat ingin melakukan kegiatan tersebut, seperti mengubah mentalitas masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan, semuanya akan tercapai dalam waktu yang singkat dengan kerja sama dan pelatihan yang terus menerus. Untuk mengurangi polusi, telah dilakukan upaya untuk mengubah limbah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengurus bank jatah menyatakan: *“Unit Bisnis akan mengadakan sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan yang baik dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang keuntungan ekonomi dan lingkungan yang dapat diperoleh dari minyak jelantah. Dengan menggunakan metode ini, kami berharap dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam program bank Jatah, mulai dari mengelola minyak jelantah hingga berkontribusi dalam pengumpulan minyak jelantah di tingkat komunitas, sehingga lingkungan menjadi lebih baik. dalam pelaksanaan program jual beli, tabungan, dan sedekah di bank jatah sejauh ini belum menimbulkan hambatan yang signifikan karena masyarakat sangat terbuka terhadap program bank jatah dan mulai aktif berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai keuntungan yang mereka peroleh, mulai dari berkurangnya limbah rumah tangga yang berpotensi merusak lingkungan hingga keuntungan ekonomi yang diperoleh dari partisipasi dalam program ini.”*



**Gambar 1. Sosialisasi Program Bank Jatah**

### **Kewirausahaan sosial**

Kewirausahaan sosial adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial. Dengan memanfaatkan

kesadaran akan kerusakan lingkungan, bank jatah dapat mengembangkan program yang menarik minat masyarakat. Dengan memberikan insentif dan memberi arahan tentang pentingnya mengelola limbah dengan benar, bank jatah dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi. Selain itu, program seperti ini dapat menyediakan lapangan kerja bagi warga setempat, terutama bagi generasi muda yang memiliki minat untuk menjadi bagian dari bank jatah. Akibatnya, program ini memperkuat ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Undang-Undang (Nomor 18 Tahun 2008) bertujuan untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sama seperti Bank Jatah, tindakan pencegahan limbah minyak jelantah harus dilakukan secara teratur dan sistematis. Hal ini dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan karena semakin banyak masyarakat yang menyadari bahaya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan (Handayani, 2021).

Sehubungan dengan pernyataan yang dibuat oleh pengurus bank sampah: *“Dengan menerapkan konsep bisnis yang sesuai dengan tren saat ini, seperti affiliate atau member get member, untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam program Bank Jatah dan mengembangkan kewirausahaan sosial. Dapat membentuk pasar aktif yang menawarkan lebih banyak keuntungan bagi para nasabah yang aktif. Strategi ini meningkatkan partisipasi dan keuntungan ekonomi yang lebih bagi masyarakat lokal. Dengan cara ini, kami tidak hanya mendorong mereka untuk berbisnis, tetapi juga berkontribusi untuk mengurangi pencemaran terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga terciptanya generasi muda yang inovatif dan cerdas.”* Berpartisipasi dalam program bank jatah memiliki banyak keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Salah satunya adalah mereka dapat meningkatkan pendapatan harian mereka melalui program tabungan dan belajar tentang pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu, program ini memungkinkan mereka menciptakan aset produktif yang berkelanjutan dan memperoleh berbagai keuntungan dari menabung di program bank jatah dengan modal yang sangat rendah. Beberapa keuntungan yang didapat seperti uang tunai, smartphone, sepeda motor, mobil dan rumah, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kualitas hidup mereka.



**Gambar 2. Partisipasi Generasi Muda Dalam Penyelamatan Lingkungan**

### **Strategi Pengembangan program bank jatah**

Suatu kegiatan dalam pengambilan Keputusan untuk menentukan tujuan yang diharapkan. Limbah minyak jelantah merupakan salah satu komponen utama yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembuatan produk baru yang lebih murah dan ramah lingkungan sangatlah penting (Jambeck, 2018). Masyarakat harus bekerja sama untuk menangani sampah dan limbah yang kompleks. Sumber daya dan teknologi baru harus digunakan untuk pengelolaan sampah yang efektif. Penulis telah mewawancarai pengurus bank jatah untuk menentukan strategi pengelolaan yang efektif untuk bank jatah:

*“Kami berencana untuk membuat produk hilir yaitu sabun yang terbuat dari limbah minyak jelantah yang pada saat ini kami dibina oleh Pertamina Hulu Rokan (PHR) dan LPPM Universitas Muhammadiyah Riau dan ikut serta terlibat dalam program layanan kecamatan untuk memperluas jangkauan program Bank Jatah sehingga dapat menjangkau lebih banyak Masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kami. Pada awal tahun 2022 kami hanya memiliki 20 nasabah dan pada saat ini kami telah memiliki lebih dari 500 nasabah aktif, dan kami telah memiliki lebih dari 30 unit bisnis yang berjalan dengan baik di Kota Pekanbaru.”*

Kemajuan teknologi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, seni dan kebudayaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak terhadap budaya masyarakat, dengan dampak yang baik dan buruk. Menurut Mukhsin (2021), inovasi telah dibuat untuk membuat aktivitas manusia lebih mudah dan lebih bervariasi. Ini berlaku untuk semua jenis bisnis, seperti toko, perusahaan, supermarket, grup, dan pemerintahan. Mengelola bisnis maupun yang lainnya akan sangat mudah dan cepat dengan sistem informasi berbasis web atau dekstop saat ini. Tidak perlu menggunakan sistem secara manual, yang terkadang sulit untuk dikendalikan. Menurut pernyataan yang dibuat oleh pengurus bank jatah kepada penulis: *“Untuk memastikan keberlangsungan program keuangan bank jatah, kami akan mengembangkan program kami yaitu dengan layanan web aplikasi. Dengan web aplikasi ini nasabah bisa terhubung langsung dari jarak jauh. Ini akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan Masyarakat terhadap program bank jatah.”*

## **Pembahasan**

Penelitian ini telah memaparkan tentang partisipasi Masyarakat, kewirausahaan sosial, dan strategi pengembangan program di bank jatah. masyarakat sangat terbuka terhadap program bank jatah dan mulai aktif berpartisipasi. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial. Dengan memanfaatkan kesadaran akan kerusakan lingkungan, bank jatah dapat mengembangkan program yang menarik minat Masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak terhadap budaya masyarakat, dengan dampak yang baik dan buruk. Peneliti menemukan bahwasanya affiliate untuk mendorong generasi muda ikut serta mengembangkan kewirausahaan sosial. Dengan banyak nya keuntungan. Dengan menciptakan produk hilir seperti sabun dan juga membuat web aplikasi merupakan strategi pengembangan program bank jatah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berkelanjutan di Bank Jatah Pekanbaru menghadapi tantangan utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah. Namun, terdapat peluang ekonomi yang signifikan dari pengelolaan limbah minyak jelantah. Bank Jatah berperan penting dalam mengedukasi masyarakat dan menciptakan program yang mengubah limbah menjadi nilai ekonomi, meskipun masih ada kendala dalam mengubah mentalitas masyarakat. Keberhasilan Bank Jatah dalam menarik lebih dari 500 nasabah aktif dan menciptakan lapangan kerja menunjukkan potensi ekonomi dan lingkungan yang besar.

## **Saran**

Bank Jatah harus segera melakukan pembuatan produk hilir untuk meningkatkan nilai tambah minyak jelantah, membuka pasar baru, dan meningkatkan pendapatan. Dengan langkah ini, Bank Jatah dapat menarik pelanggan dengan produk yang berkualitas. Selain itu,

membangun merek yang kuat dengan dampak positif terhadap lingkungan sangat penting. Untuk mendukung ini, Bank Jatah juga harus segera merealisasikan aplikasi web yang memungkinkan nasabah terhubung langsung dari jarak jauh. Bank Jatah harus Menjaga standar kualitas yang ketat dan sertifikasi produk ramah lingkungan, karena standar dan sertifikasi ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan daya saing produk baru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budihardjo, M. A., Wahyuningrum, I. F. S., Muhammad, F. I., & Pardede, R. (2019). The role of waste banks in the reduction of solid waste sent to landfill in Semarang, Central Java, Indonesia. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 337, 012028.
- Chairani, R., Nurhadi, H., Satrio, V., & Sumeri, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Dan Minyak Jelantah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 399. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8147>
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Disdukcapil. (2024). *Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru Hj . IRMA NOVRITA , S. Sos ., M. Si .*
- Dwitiyanti, N., & Suharmanto, P. (2020). Pemanfaatan Minyak Bekas Pakai (Jelantah) Untuk Pengharum Ruangan. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98–103.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang. *Guepedia*.
- Guo, W., Xi, B., Huang, C., Li, J., Tang, Z., Li, W., ... & Wu, W. (2021). Solid waste management in China: Policy and driving factors in 2004–2019. *Resources, Conservation and Recycling*, 173.
- Handayani, K., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah sebagai upaya mengurangi limbah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2, 55–62.
- Haq, N. Al. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Minyak Jelantah Pada Bank Sampah Induk Rumah Harum Kota Depok. In *UNIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58098>
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. Budimas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 360–166.
- Jambeck, J., Hardesty, BD, Brooks, AL, Friend, T., Teleki, K., Fabres, J., ... & Wilcox, C. (2018). Tantangan dan solusi yang muncul untuk masalah sampah plastik berbasis daratan di Afrika. *Kebijakan Kelautan*, 96, 256–263.
- Khair Hafizhul , Rachman Indriyani, M. T. (2019). Analyzing household waste generation and its composition to expand the solid waste bank program in Indonesia: a case study of Medan City. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 21, 1027–1037.
- Kusuma, M. N. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Hasil Pemurnian Arang Kayu Menjadi Sabun Cuci Padat. In *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan dan Infrastruktur*. 370–374.
- Mukhsin, M. (2021). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*.

- Noer, G. A. H. & L. R. (2020). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1 No. 2, 205.
- OJK. (2015). Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2015-2019. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-40.
- Oteng-Ababio, M. (2018). keterlibatan sektor swasta dalam pengelolaan sampah padat di Kawasan Metropolitan Accra Raya di Ghana. *Waste Management & Research*, 28, 322-329.
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal TEKUN (VI)*, 1, 54-81.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sambah sejenis rumah tangga. (n.d.).
- Pratama, R. A., Wahyono, S., Sahwan, F. L., Suryanto, F., Tilottama, R. D., Parlina, I., & Arreza, G. (2023). The challenges in sustaining waste banks in Serang City: How far the circular economy can go? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1201, No 1.
- Putri, A. R., Fujimori, T., & Takaoka, M. (2018). Plastic waste management in Jakarta, Indonesia: evaluation of material flow and recycling scheme. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 20, 2140-2149.
- Sembiring, A. K., Utara, U. S., & Pandemi, S. (2024). *Krepa : Krea ( vitas Pada Abdimas*. 2(9).
- SIMBA. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah*.  
<https://search.app/s6CDfRyBNDULma8q6>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Undang undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. (n.d.).
- Xiao, S., Dong, H., Geng, Y., Tian, X., Liu, C., & Li, H. (2020). Policy impacts on Municipal Solid Waste management in Shanghai: A system dynamics model analysis. *Journal of Cleaner Production*, 262.
- Yudiatmaja, W. E., Edison, Samnuzulsari, T., Yudithia, Rezeki, S. R. I., Suyito, Akbar, D., & Alfiandri, A. (2021). Reducing solid waste through waste banks: An empirical study in Kepulauan Riau, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012076>